

Pendekatan Dinamika Sistem Kualitatif untuk Memahami Citra Wisata di Bogor

Rovi Akmal^{1*}, Lathifaturahmah², Akmal Fauzan³, Nazwa Hamdia⁴, Yanuar Tri Hernawan⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Ekonomi, Institut Pangeran Dharma Kusuma, Indonesia

✉ akmalrovi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan dinamika sistem kualitatif untuk menganalisis dan memahami kompleksitas citra pariwisata di Bogor, Indonesia. Bogor, yang terkenal dengan keindahan alam dan warisan budayanya yang kaya, merupakan tujuan pariwisata yang semakin populer. Citra pariwisata Bogor memiliki dampak signifikan terhadap daya tarik wisata, kebijakan pengembangan pariwisata, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan dinamika sistem kualitatif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara berbagai elemen yang membentuk citra pariwisata Bogor. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi ciri khas alam, budaya, kuliner, dan persepsi wisatawan. Penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana perubahan dalam faktor-faktor ini dapat memengaruhi perubahan citra pariwisata Bogor seiring waktu. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang elemen-elemen utama seperti ciri khas alam, budaya, kuliner, dan persepsi wisatawan yang berkontribusi pada citra pariwisata Bogor. Hal ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan terkait pengembangan dan pemasaran pariwisata di Bogor. Dengan menerapkan pendekatan dinamika sistem kualitatif, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman holistik dalam upaya memperkuat citra pariwisata Bogor dengan membangun atau meningkatkan citra destinasi yang akan memfasilitasi loyal visitors untuk re-visit atau merekomendasikan ke orang lain dan meningkatkan manfaat ekonomi dari industri pariwisata lokal. Kesimpulannya, studi ini mendukung pengembangan strategi berkelanjutan untuk memajukan sektor pariwisata di Bogor.

Kata Kunci:

Citra Pariwisata; pengembangan Pariwisata; strategi berkelanjutan.

Abstract

This research applies a qualitative system dynamics approach to analyze and understand the complexity of tourism image in Bogor, Indonesia. Bogor, known for its natural beauty and rich cultural heritage, is an increasingly popular tourism destination. Bogor's tourism image has a significant impact on tourist attraction, tourism development policy, and local economic growth. A qualitative system dynamics approach was used to describe the relationship between the various elements that make up Bogor's tourism image. Factors analyzed include natural features, culture, culinary, and tourist perceptions. The research also explores how changes in these factors may influence changes in Bogor's tourism image over time. The results of this study provide a deeper understanding of the key elements such as natural, cultural, culinary, and tourist perceptions that contribute to Bogor's tourism image. sustainable. This can serve as a basis for decision-making related to tourism development and marketing in Bogor. By applying a qualitative system dynamics approach,

this study highlights the importance of holistic understanding in efforts to strengthen Bogor's tourism image by building or improving destination image that will facilitate loyal visitors to re-visit or recommend to others and increase the economic benefits of the local tourism industry. In conclusion, this study supports the development of sustainable strategies to advance the tourism sector in Bogor.

Keywords:

Tourism image; Tourism development; sustainable strategy.

PENDAHULUAN

Indonesia, dengan beragamnya budaya dan adat istiadat, pariwisata yang terdiri dari ciri dan karakteristiknya sangat beragam antara lain pariwisata sosial budaya, sumbu daya alam, situs sejarah, pusat perbelanjaan dan kuliner, pusat kerajinan (Mutu Perguruan Tinggi dalam Rangka Penyiapan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Internasional et al., 2019). Beragamnya ciri dan karakteristik dari pariwisata menggambarkan bahwa Indonesia menjadi destinasi pariwisata yang menarik perhatian baik wisatawan domestik maupun internasional. Salah satu daerah di Indonesia yang terkenal dengan potensi pariwisatanya adalah Bogor, yang terletak di provinsi Jawa Barat. Bogor adalah daerah yang kaya akan warisan budaya, keindahan alam, serta peninggalan sejarah yang menarik, yang semuanya berpotensi memengaruhi citra destinasi wisata Bogor.

Citra destinasi terdiri dari keyakinan, sikap, kesan dan gagasan individu tentang destinasi wisata, termasuk "lokasi, kepemimpinan, dan jenis rezim, situasi ekonomi, stabilitas pemerintah. Keyakinan dan kesan terhadap destinasi dapat bersifat nyata, khayalan atau bahkan salah, namun hal tersebut telah dibuktikan dalam literatur sebelumnya untuk memainkan peran penting dalam pemilihan destinasi dan perilaku perjalanan individu (Tegegne et al., 2018). Citra ini berperan penting dalam menarik kunjungan wisatawan dan memengaruhi keberhasilan industri pariwisata suatu daerah. Schwaighofer (2014:10) mengemukakan bahwa citra destinasi wisata adalah area yang spesifik dimana elemen seperti budaya lokal, sistem sosial, ekologi dan situasi ekonomi sama dengan latar politik dapat mempengaruhi pendapat publik baik positif maupun negatif (Wicaksana & Rachman, 2018). Sedangkan menurut Zang, (2004:5) dalam Chiu (2016: 126), citra destinasi sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan kepercayaan dan kesan terhadap destinasi. Citra destinasi umumnya terdiri dari dua unsur yaitu citra kognitif (cognitive image) dan citra efektif (affective image) (Candra et al., 2019). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang citra pariwisata suatu daerah, seperti Bogor, menjadi kunci dalam pengembangan dan promosi pariwisata yang efektif.

Namun, citra pariwisata adalah konsep yang kompleks yang tidak hanya dipengaruhi oleh atribut fisik suatu daerah, tetapi juga oleh faktor-faktor budaya, sosial, ekonomi, dan lingkungan (Manajemen et al., n.d.). Untuk memahami bagaimana citra pariwisata Bogor terbentuk, berkembang, dan berubah, diperlukan pendekatan analisis yang komprehensif.

Pendekatan dinamika sistem kualitatif adalah salah satu metode yang mampu merinci dinamika kompleks yang memengaruhi citra pariwisata suatu daerah. Dengan menganalisis interaksi antara berbagai faktor yang terlibat, termasuk warisan budaya, keindahan alam,

kuliner, dan pengalaman wisatawan, pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang dinamika citra pariwisata Bogor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan pendekatan dinamika sistem kualitatif dalam konteks Bogor sebagai studi kasus. Dalam penelitian ini, kami akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang membentuk citra pariwisata Bogor, serta mengeksplorasi bagaimana interaksi antara faktor-faktor ini memengaruhi citra pariwisata Bogor dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan strategi promosi dan pengelolaan pariwisata yang lebih efektif di Bogor, serta mungkin memberikan pelajaran penting untuk daerah-daerah pariwisata lainnya di Indonesia yang serupa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kualifikasi (Nurmala Rossi, 2020).

Secara teoritis metode ini berusaha mencari fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari potensi-potensi kawasan, serta berbagai persepsi yang ada di masyarakat tersebut, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu variabel terhadap fenomena yang diamati. Metodologi penelitian ini akan melibatkan beberapa langkah penting yang mencakup perancangan penelitian, pengumpulan data, analisis data, mengembangkan diagram lingkaran sebab akibat dan interpretasi hasil. Berikut adalah rincian tentang metodologi yang akan digunakan.

Perancangan Penelitian akan dilakukan dengan melakukan Identifikasi Tujuan Penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memahami dinamika dan faktor-faktor yang membentuk citra pariwisata Bogor. Dan Penelitian akan dimulai dengan merancang kerangka konseptual yang menggambarkan faktor-faktor kunci yang memengaruhi citra pariwisata Bogor, termasuk keindahan alam, warisan budaya, kuliner, dan pengalaman wisatawan.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini akan dilakukan dengan Observasi, Wawancara kualitatif dan juga Diskusi dengan pemangku kepentingan terkait pariwisata yang ada di Bogor. Data kualitatif akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dan diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan terkait pariwisata di Bogor, termasuk pejabat pemerintah, pelaku industri pariwisata, komunitas lokal, dan wisatawan. Wawancara dan diskusi akan difokuskan pada pandangan mereka tentang citra pariwisata Bogor dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Tabel 1. Desain penelitian: Dinamika sistem kualitatif

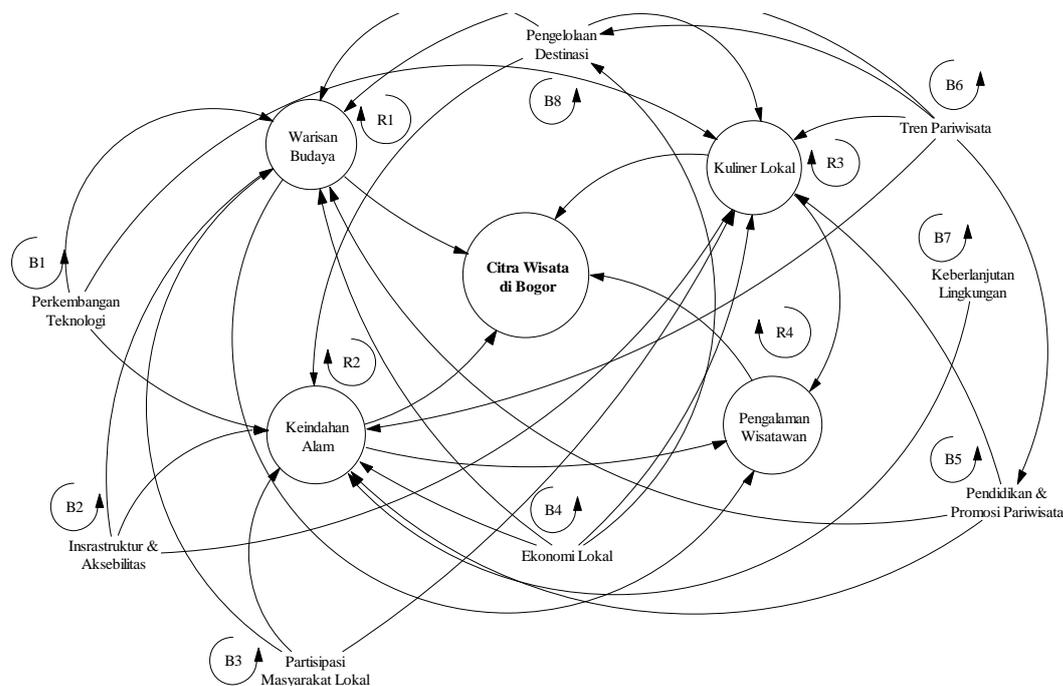
Fase	Kegiatan	Tujuan
Tahapan pertama Identifikasi masalah	Tinjauan pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kesenjangan dan tujuan penelitian dari model dalam menangkap gambaran holistik tampilan gambar tujuan • Mengidentifikasi variabel-variabel kunci untuk model konseptual untuk menangkap gambar holistik dari citra wisata di Bogor
Tahapan kedua Pengumpulan & analisis data	Observasi, wawancara & diskusi Data interpretasi Data tambahan Pengumpulan data tambahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data dengan pemangku kepentingan terkait pariwisata yang ada di Bogor. • Mengumpulkan data dari wisatawan, pelaku industri pariwisata, dan komunitas lokal untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci terkait dengan penyebab citra wisata di Bogor. • Wawancara dan diskusi mendalam dengan pelaku industri wisata dan komunitas lokal tentang faktor utama penyebab terbentuknya citra wisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi faktor utama. • Menginterpretasikan dan menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi variabel-variabel kunci serta penyebab dan faktornya terhadap citra wisata di Bogor. • Tema atau konsep di seluruh data kualitatif dikategorikan dan dihubungkan dengan variabel terkait untuk menghasilkan variabel terkait untuk menghasilkan teori dan hubungan yang bermakna • Adapun Data tambahan akan diperoleh melalui analisis dokumen seperti literatur pariwisata, laporan pemerintah, dan materi promosi pariwisata. Data tersebut berguna untuk mengetahui penyebab utama dari komponen-komponen utama dari variabel citra wisata dan untuk mengeksplorasi penyebab potensial dari efek yang mempengaruhi citra wisata di Bogor
Tahap ketiga Mengembangkan diagram lingkaran sebab akibat	Merancang proses aliran model	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan variabel-variabel terkait untuk dibuat membentuk subkomponen dari suatu sistem • Membuat diagram pengaruh pada proses sebab-akibat hubungan variabel • Mengembangkan diagram lingkaran sebab-akibat untuk deskripsi sistem sebagai metode yang berdiri sendiri • Periksa kemungkinan hubungan yang mungkin terjadi ada di antara variabel.

Adapun Data tambahan akan diperoleh melalui analisis dokumen seperti literatur pariwisata, laporan pemerintah, dan materi promosi pariwisata. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini data yang dikumpulkan akan digunakan untuk membangun model dinamika sistem kualitatif yang mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi citra pariwisata Bogor. Model ini akan mencakup variabel-variabel yang saling terkait dan bagaimana interaksi di antara mereka memengaruhi citra pariwisata.

Oleh karena itu, penulis mengembangkan diagram dinamika sistem yang dikenal sebagai diagram lingkaran kasual (CLD) dengan menggunakan perangkat lunak Vensim. Hal ini dicapai dengan mengidentifikasi variabel-variabel kunci dan hubungannya satu sama lain. CLD adalah alat pemodelan dinamika sistem yang membantu memetakan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel (Series & Sterman, 2003). Setiap pasangan variabel dalam model dinamika sistem kualitatif yang dihasilkan memiliki sebab akibat, yang berarti variabel dapat bergerak ke arah yang berlawanan atau ke arah yang sama.

Interpretasi Hasil penelitian ini akan dilakukan Evaluasi dan Simulasi Model. Setelah model dinamika sistem kualitatif dibangun, penelitian akan melibatkan evaluasi dan simulasi model untuk memahami bagaimana perubahan dalam faktor-faktor yang ada dapat memengaruhi citra pariwisata Bogor dari waktu ke waktu. Dan Hasil dari analisis akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan yang merinci faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap citra pariwisata Bogor. Rekomendasi juga akan diberikan untuk pengelolaan dan promosi pariwisata yang lebih efektif.

Metodologi ini akan memberikan landasan yang kuat untuk memahami dinamika citra pariwisata Bogor dan mengidentifikasi strategi yang dapat mendukung pengelolaan dan promosi pariwisata yang lebih efektif di daerah tersebut.



Gambar 1. Model dinamika sistem kualitatif dari citra wisata di Bogor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bogor memiliki potensi pariwisata yang beraneka ragam dan menjadikan magnet tersendiri bagi wisatawan untuk mengunjunginya (Hernawan & Pratidina, 2015). Bahkan jika kita tarik ke masa silam, Bogor juga menyajikan beberapa destinasi wisata dengan kategori sejarah dan kebudayaan di masa lampau yang cukup penting (Pérez, 2017). Sehingga, Bogor menjadi bagian dari perkembangan atas peninggalan waktu ke waktu yang sampai sekarang ini masih dapat dinikmati oleh masyarakat umum (wisatawan). Kedekatannya dengan Kota Jakarta serta kabupaten dan kota lain di Jawa Barat, destinasi wisata di Bogor ini menjadi sumber pasar wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang menjadikan Bogor sebagai salah satu destinasi favorit bagi masyarakat.

Pada tanggal 6 Desember 2016 Bogor mendapat penghargaan peringkat sepuluh tertinggi Indeks Pariwisata Indonesia oleh Kementerian Pariwisata Indonesia yaitu menduduki peringkat kesembilan dari seluruh kabupaten kota yang ada di Indonesia. Aspek yang menjadikan Bogor menjadi terkenal adalah kawasan wisatanya yang memiliki banyak wisata air terjun atau curug, serta pesona pemandangan alam yang khas (Farrah, 2017), tidak hanya itu Bogor memiliki banyak warisan budaya peninggalan sejarah seperti gedung-gedung peninggalan penjajah, banyaknya prasasti peninggalan kerajaan dan memiliki kuliner lokal yang menjadi salah satu tujuan wisatawan.

Bagaimanapun sistem destinasi wisata di Bogor terjadi karena letak yang termasuk strategis dan memiliki potensi nyata dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan. Hal ini merupakan salah satu peluang yang penting dalam menumbuhkan citra wisata yang ada di Bogor.

Dari hasil penelitian setidaknya ada beberapa faktor utama seperti keindahan alam, warisan budaya, kuliner lokal dan pengalaman wisatawan yang membentuk citra pariwisata yang ada di Bogor, selain faktor utama adapun beberapa faktor tambahan yang membentuk faktor-faktor utama seperti pengelolaan destinasi wisata, infrastruktur dan aksesibilitas, pendidikan dan promosi pariwisata, tren pariwisata global, keberlanjutan lingkungan, ekonomi lokal dan perkembangan teknologi. Faktor utama yang membentuk citra wisata di Bogor, antara lain:

1. Keindahan alam

Keindahan alam yang ada di Bogor menjadikan daerah ini sebagai tujuan wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan dari wilayah perkotaan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Lanskap alam Bogor yang hijau, hutan, dan kebun raya memberikan daya tarik alam yang kuat. Terdapat empat kawasan pelestarian alam di wilayah ini, terdiri dari dua Taman Nasional (TN) yakni Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan Taman Nasional Gunung Halimun Salak, dan dua Taman Wisata Alam (TWA) yakni Taman Wisata Alam Telaga Warna, dan Taman Wisata Alam Gunung Pancar (Muharmansyah et al., 2012). Obyek daya tarik wisata alam (ODTWA) yang unik, lokasi yang strategis dan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi setiap tahunnya berpotensi untuk menumbuhkan citra wisata di Bogor dan juga mendatangkan keuntungan yang besar apabila pengelolaannya mampu memenuhi permintaan wisatawan. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.

Bogor memiliki berbagai keindahan alam yang memikat dan menjadi citra destinasi wisata yang menarik bagi para pengunjung. Berikut beberapa keindahan alam di Bogor yang menciptakan daya tarik destinasi wisata:

- a. Puncak Bogor, Puncak Bogor adalah kawasan perbukitan yang terkenal dengan udara sejuknya. Pengunjung dapat menikmati pemandangan indah hamparan perkebunan teh, pepohonan hijau, serta berbagai villa dan resort yang menawarkan akomodasi yang nyaman.
- b. Air Terjun Curug Nangka, Curug Nangka adalah salah satu air terjun yang paling terkenal di Bogor. Air terjun ini terletak di tengah hutan yang rimbun, dan menciptakan suasana yang menenangkan. Pengunjung dapat menikmati pemandangan indah air terjun yang jatuh dari ketinggian.
- c. Hutan Pinus Gunung Pancar, Hutan Pinus Gunung Pancar adalah tempat yang populer bagi wisatawan yang ingin merasakan keindahan hutan pinus. Pengunjung dapat menjelajahi hutan ini, berjalan-jalan di antara pepohonan pinus yang tinggi, dan menikmati suasana yang damai.
- d. Danau Situ Gede, Danau Situ Gede adalah danau buatan yang indah yang terletak di dalam Kebun Raya Bogor. Pengunjung dapat menikmati perahu dayung di danau ini sambil melihat-lihat berbagai jenis tanaman dan burung yang ada di sekitarnya.
- e. Taman Wisata Matahari, Taman Wisata Matahari adalah taman rekreasi yang menawarkan berbagai atraksi seperti wahana air, taman bermain, dan kebun binatang mini. Ini adalah tempat yang sempurna untuk berkumpul bersama keluarga dan teman-teman sambil menikmati hiburan.
- f. Gunung Bunder, Gunung Bunder adalah puncak yang populer untuk trekking dan hiking di Bogor. Dari sini, pengunjung dapat menikmati pemandangan indah Kota Bogor dan sekitarnya.
- g. Kebun Teh Walini, Kebun Teh Walini adalah perkebunan teh yang menawarkan pengalaman agrowisata. Pengunjung dapat berjalan-jalan di antara kebun teh yang hijau, belajar tentang proses pengolahan teh, dan menikmati secangkir teh segar.

Selain keindahan yang disebutkan tentunya masih banyak lagi destinasi wisata alam di Bogor. Semua keindahan alam ini menciptakan citra Bogor sebagai destinasi wisata alam yang memikat. Bagi mereka yang mencari ketenangan, petualangan alam, atau sekedar melepaskan diri dari kebisingan kota, Bogor memiliki berbagai pilihan yang menarik untuk dieksplorasi.

2. Warisan Budaya dan Sejarah

Warisan budaya dan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk citra pariwisata suatu daerah khususnya di Bogor. Destinasi pariwisata yang memiliki situs bersejarah, museum, atau perayaan budaya yang unik dapat menarik wisatawan yang tertarik dengan aspek-aspek ini (Richards, 2018). Warisan budaya juga dapat menjadi faktor diferensiasi yang signifikan dalam persaingan destinasi pariwisata. Warisan budaya Bogor, termasuk taman bersejarah, bangunan bersejarah, dan budaya lokal, memainkan peran penting dalam citra pariwisata. Masyarakat melihatnya sebagai elemen yang mendefinisikan identitas Bogor. Bogor memiliki banyak warisan budaya yang membentuk citra wisata di Bogor. Berikut beberapa contoh warisan budaya yang menjadi daya tarik wisata di Bogor:

- a. Istana Bogor (Istana Kepresidenan Bogor): Istana Bogor adalah salah satu tempat wisata terkenal di Bogor. Istana ini memiliki sejarah yang kaya dan merupakan kediaman resmi Presiden Indonesia. Bangunan istana ini memiliki arsitektur yang indah, taman yang luas, dan koleksi flora yang beragam. Wisatawan dapat mengunjungi taman-taman yang indah di sekitar istana dan menikmati keindahan alam serta bersejarahnya tempat ini.
- b. Kebun Raya Bogor: Kebun Raya Bogor adalah kebun botani yang terkenal dan merupakan salah satu kebun botani tertua di dunia. Tempat ini memiliki berbagai jenis pohon dan tanaman langka dari berbagai belahan dunia. Wisatawan dapat menjelajahi kebun botani yang luas ini sambil belajar lebih banyak tentang flora dari berbagai wilayah.
- c. Benteng Vredeburg Bogor: Benteng Vredeburg adalah benteng bersejarah yang terletak di pusat Kota Bogor. Benteng ini dibangun pada masa kolonial Belanda dan memiliki arsitektur yang menarik. Kini, benteng ini dijadikan museum yang menyimpan berbagai artefak sejarah.
- d. Situgunung: Situgunung adalah kompleks makam purba yang terletak di desa Parung Kuda, Bogor. Makam-makam ini diyakini sebagai peninggalan zaman Kerajaan Sunda dan diperkirakan berasal dari abad ke-5 hingga abad ke-7. Situgunung adalah salah satu situs bersejarah yang penting dan memberikan wawasan tentang peradaban kuno di wilayah Bogor.
- e. Prasasti Batutulis: Prasasti Batutulis adalah salah satu prasasti penting yang terletak di Gunung Batu, Kecamatan Ciaruteun, Bogor. Prasasti ini berasal dari abad ke-5 Masehi dan merupakan salah satu prasasti tertua yang ditemukan di Indonesia. Isi prasasti ini mencakup informasi tentang sejarah pemerintahan Kerajaan Tarumanegara, yang mencakup wilayah yang sekarang menjadi Bogor. Selain dari prasasti batutulis, masih banyak prasasti-prasasti peninggalan kerajaan seperti prasasti ciareutan, prasasti mekarsari, prasasti cisadane dan lain-lain. Prasasti-prasasti ini memberikan bukti sejarah yang berharga tentang peradaban dan perkembangan budaya di wilayah Bogor selama berabad-abad. Mereka menjadi saksi bisu perkembangan peradaban, agama, dan hubungan sosial pada masa lalu dan merupakan bagian penting dari warisan sejarah Bogor.

Semua warisan budaya ini dari peninggalan zaman kerajaan sampai peninggalan penjajah membentuk citra wisata Bogor sebagai tempat yang kaya akan sejarah, seni, dan budaya. Wisatawan dapat merasakan keindahan alam, mengeksplorasi situs-situs bersejarah, dan menikmati berbagai acara seni dan budaya di daerah ini.

3. Kuliner Lokal

Kuliner lokal Bogor, seperti makanan tradisional dan hidangan khas, juga menjadi faktor penting dalam citra pariwisata. Kuliner ini dianggap sebagai pengalaman khas yang harus dicoba oleh wisatawan. Kuliner lokal Bogor memiliki peran penting dalam membentuk citra wisata Bogor. Berikut beberapa hidangan khas Bogor yang sangat terkenal dan menjadi daya tarik wisata di daerah ini:

- a. Soto Bogor: Soto Bogor adalah hidangan sup khas Bogor yang terkenal. Soto ini biasanya terbuat dari daging sapi yang dimasak dengan kuah bening, kemudian

disajikan dengan tambahan tauge, bihun, emping, dan bawang goreng. Hidangan ini kaya rasa dan sangat populer di kalangan penduduk setempat serta wisatawan.

- b. Asinan Bogor: Asinan adalah salad buah dan sayuran yang dicampur dengan saus kacang khas Bogor yang lezat. Asinan Bogor biasanya terdiri dari buah-buahan segar seperti nanas, bengkoang, dan ketimun, serta tauge dan kol. Hidangan ini memiliki rasa yang asam, manis, dan gurih.
- c. Ketoprak: Ketoprak adalah hidangan vegetarian yang terdiri dari bihun, tauge, tahu, dan lontong yang disiram dengan saus kacang khas Bogor. Hidangan ini sering disajikan dengan emping dan kerupuk untuk memberikan rasa yang beragam.
- d. Nasi Tutug Oncom: Nasi Tutug Oncom adalah nasi yang digoreng dengan oncom (fermentasi kacang kedelai) yang memiliki cita rasa gurih dan garing. Hidangan ini sering disajikan dengan lauk seperti ayam goreng, ikan, atau sambal.
- e. Manisan Kacang: Manisan kacang Bogor adalah camilan khas yang terbuat dari kacang hijau yang digoreng dan dilapisi dengan gula. Camilan ini memiliki rasa manis dan renyah yang membuatnya sangat digemari oleh wisatawan.
- f. Kue Cubit: Kue Cubit adalah kue kecil berbentuk bulat yang dipanggang dan sering disajikan dengan berbagai varian rasa seperti coklat, keju, dan stroberi. Kue ini biasanya dijual di pasar-pasar tradisional di Bogor.
- g. Kue Moci: Kue Moci adalah kue klepon yang terbuat dari ketan yang digulung dengan kelapa parut dan gula merah. Biasanya, kue ini diberi warna hijau alami dari daun suji dan memiliki rasa manis yang khas.

Semua hidangan ini mencerminkan kekayaan rasa dan budaya kuliner Bogor. Saat berkunjung ke Bogor, mencicipi kuliner lokal adalah pengalaman yang tak boleh dilewatkan, dan hidangan-hidangan ini menjadi bagian penting dalam citra wisata Bogor.

4. Pengalaman wisatawan

Pengalaman wisatawan adalah faktor lain yang signifikan dalam membentuk citra pariwisata. Pengalaman wisatawan, seperti kegiatan petualangan, tur budaya, dan interaksi dengan komunitas lokal, memengaruhi persepsi mereka terhadap Bogor. Hal ini tidak terjadi begitu saja, tetapi ada beberapa faktor yang bekerjasama. Faktor-faktor ini membentuk kesan dan gambaran yang wisatawan dapatkan saat mereka mengunjungi destinasi wisata yang ada di Bogor dan itu akan menjadikan citra wisata yang positif. Faktor-faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor utama seperti keindahan alam, warisan budaya dan sejarah, dan juga kuliner lokal yang ada di Bogor. Tidak hanya itu, adapun faktor pendukung seperti akomodasi dan layanan (pengelolaan destinasi wisata), interaksi dengan penduduk lokal, kemudahan akses jalan (infrastruktur) dan transportasi. Itulah beberapa faktor yang membentuk sebuah pengalaman wisatawan.

Dalam membentuk citra destinasi wisata Bogor, faktor-faktor utama seperti keindahan alam, warisan budaya, kuliner lokal, dan pengalaman wisatawan memiliki peran penting. Namun, di antara semua faktor tersebut, faktor pengalaman wisatawan muncul sebagai pilar utama yang merentangkan citra wisata Bogor dengan daya tarik yang tak tertandingi.

Bogor adalah destinasi yang diberkati dengan keindahan alam yang memukau. Dari perbukitan yang hijau hingga hutan pinus yang menyejukkan, wisatawan disajikan dengan

pemandangan alam yang tak terlupakan. Air terjun yang menakjubkan, danau yang indah, dan perkebunan teh yang menghijau memberikan pengalaman alam yang kaya.

Warisan budaya Bogor yang kaya dan sejarah yang mengagumkan menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman wisatawan. Kunjungan ke Istana Bogor yang bersejarah atau menjelajahi benteng kolonial Belanda di Benteng Vredenburg memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah dan budaya Bogor. Tetapi lagi-lagi, itu bukan hanya tentang bangunan bersejarah atau artefak, melainkan tentang bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi wisatawan secara pribadi.

Kuliner lokal seperti Soto Bogor, Asinan Bogor, dan Nasi Tutug Oncom menjadi daya tarik kuliner yang tak terelakkan di Bogor. Namun, citra kuliner lokal ini tidak hanya terletak pada cita rasa hidangan, melainkan pada pengalaman yang menyatu dengan budaya setempat. Pengalaman bersantap di warung kecil di pinggir jalan, berbagi makanan dengan penduduk setempat, dan belajar tentang tradisi kuliner adalah bagian tak terpisahkan dari pengalaman kuliner Bogor.

Namun, faktor paling kuat dan mengesankan dari semuanya adalah pengalaman wisatawan sendiri. Ketika mereka mengunjungi Bogor, mereka tidak hanya menjadi penonton, tetapi aktor dalam cerita destinasi ini. Mereka menjelajahi wisata alam, berinteraksi dengan penduduk setempat, merasakan kebudayaan, dan menciptakan kenangan yang berharga. Ulasan positif dari pengalaman ini menggambarkan citra Bogor sebagai destinasi wisata yang memikat dan menarik.

Jadi, meskipun keindahan alam, warisan budaya, dan kuliner lokal Bogor memiliki peran penting dalam menciptakan citra destinasi, faktor pengalaman wisatawan adalah yang paling kuat. Pengalaman mendalam dan positif yang didapat oleh setiap pengunjung menciptakan cerita yang membuat Bogor dikenang sebagai tempat yang memukau dan menggugah selera petualang. Bogor bukan sekadar destinasi, tetapi pengalaman hidup yang menginspirasi dan mempesona.

Selain faktor-faktor utama di atas yang membentuk citra wisata di Bogor ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor-faktor utama yang membentuk citra wisata di Bogor, seperti keindahan alam, warisan budaya, kuliner lokal, dan pengalaman wisatawan, melibatkan sejumlah variabel kompleks. Berikut adalah beberapa faktor yang memainkan peran penting dalam membentuk faktor utama yang menjadi citra wisata di Bogor.

1. **Pengelolaan Destinasi**

Kualitas pengelolaan destinasi oleh pemerintah daerah dan otoritas pariwisata sangat mempengaruhi citra wisata Bogor. Pengelolaan yang baik mencakup pelestarian keindahan alam, pemeliharaan warisan budaya, dan regulasi yang mendukung pengembangan kuliner lokal.

2. **Infrastruktur dan Aksesibilitas**

Ketersediaan dan kualitas infrastruktur seperti jalan raya, transportasi umum, dan fasilitas pendukung lainnya memengaruhi sejauh mana wisatawan dapat mengakses dan menikmati keindahan alam, warisan budaya, dan kuliner Bogor. Aksesibilitas yang baik dapat meningkatkan daya tarik destinasi.

3. **Pendidikan dan Promosi Pariwisata**

Program pendidikan dan promosi pariwisata yang efektif dapat memperkenalkan potensi dan keunikan destinasi Bogor kepada wisatawan potensial. Kampanye pemasaran yang baik

dapat meningkatkan minat wisatawan terhadap keindahan alam, warisan budaya, dan kuliner lokal.

4. Partisipasi Masyarakat Lokal

Keterlibatan dan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam melestarikan keindahan alam, warisan budaya, dan mendukung kuliner lokal memiliki dampak besar pada citra destinasi. Persepsi positif masyarakat lokal dapat menciptakan pengalaman wisatawan yang lebih autentik dan menyenangkan.

5. Tren Pariwisata Global

Tren global dalam industri pariwisata, seperti perubahan preferensi wisatawan terhadap destinasi berkelanjutan, dapat mempengaruhi cara destinasi mengelola dan mempromosikan keindahan alam, warisan budaya, dan kuliner lokal mereka.

6. Keberlanjutan Lingkungan

Kesadaran akan keberlanjutan lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk citra destinasi. Upaya pelestarian alam, pengelolaan sampah, dan praktik ramah lingkungan lainnya dapat memengaruhi persepsi positif wisatawan terhadap keindahan alam Bogor.

7. Ekonomi Lokal

Kesehatan ekonomi lokal juga dapat memengaruhi kualitas pengelolaan destinasi dan daya tarik kuliner lokal. Pengembangan ekonomi lokal dapat mendukung pelestarian warisan budaya dan memperkaya pengalaman wisatawan

8. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi, terutama dalam hal pemasaran digital dan media sosial, dapat mempercepat penyebaran informasi tentang keindahan alam, warisan budaya, dan kuliner Bogor. Pengaruh media sosial dapat menjadi katalisator dalam membentuk citra destinasi.

Faktor-faktor ini bekerja bersama dan saling berhubungan, menciptakan dinamika kompleks yang membentuk citra wisata Bogor. Manajemen destinasi yang holistik dan berkelanjutan membutuhkan perhatian pada semua elemen ini untuk memastikan daya tarik yang kuat dan citra positif di mata wisatawan.

Interaksi antara faktor-faktor utama seperti keindahan alam, warisan budaya, kuliner lokal, dan pengalaman wisatawan di Bogor memiliki peran penting dalam membentuk citra destinasi wisata Bogor yang unik dan menarik. Berikut adalah dinamika interaksi dari faktor-faktor tersebut:

1. Keindahan Alam dan Pengalaman Wisatawan

Keindahan alam Bogor seperti air terjun, perbukitan, dan hutan pinus menciptakan daya tarik alam yang kuat bagi wisatawan yang mencari petualangan dan ketenangan. Tentu hal tersebut akan menjadi sebuah pengalaman bagi wisatawan. Pengalaman wisatawan yang mengeksplorasi alam Bogor melalui aktivitas seperti hiking, trekking, dan bermain di alam terbuka menciptakan citra Bogor sebagai destinasi wisata alam yang menarik.

2. Warisan Budaya dan Kuliner Lokal

Warisan budaya seperti Istana Bogor, Benteng Vredeburg, dan makam-makam kuno memberikan dimensi sejarah dan budaya yang kaya kepada Bogor. Selain itu Kuliner lokal seperti Soto Bogor dan Asinan Bogor menciptakan pengalaman kuliner yang berkesan bagi wisatawan, dan warisan budaya menciptakan kesan tentang kekayaan sejarah dan tradisi kuliner di Bogor.

3. Interaksi Keindahan Alam dengan Kuliner Lokal

Keindahan alam seperti perkebunan teh dan perbukitan menciptakan latar belakang yang indah untuk menikmati hidangan kuliner lokal. Misalnya, makan siang di sebuah perkebunan teh sambil menikmati pemandangan kebun teh yang hijau menciptakan pengalaman kuliner dan alam yang harmonis.

4. Pengalaman Wisatawan dan Warisan Budaya

Pengalaman wisatawan yang berkunjung ke Istana Bogor atau museum sejarah lainnya dapat membantu mereka lebih memahami sejarah dan budaya Bogor. Wisatawan yang berpartisipasi dalam tur budaya atau acara budaya di Bogor dapat merasakan warisan budaya secara langsung, dan menciptakan pengalaman yang mendalam.

5. Dinamika Umpan Balik Positif

Ketika wisatawan merasa terkesan oleh keindahan alam, kuliner lokal, dan warisan budaya Bogor, mereka cenderung memberikan umpan balik positif dan merekomendasikan destinasi ini kepada orang lain. Umpan balik positif ini dapat memperkuat citra positif Bogor sebagai destinasi wisata yang beragam dan menarik.

Dengan adanya interaksi yang saling melengkapi antara keindahan alam, warisan budaya, kuliner lokal, dan pengalaman wisatawan, Bogor berhasil membentuk citra wisata yang menarik dengan daya tarik yang beragam. Hal ini juga berkontribusi pada pertumbuhan sektor pariwisata di daerah Bogor.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pendekatan dinamika sistem kualitatif untuk memahami citra wisata di Bogor, dapat diambil beberapa kesimpulan kunci:

1. Kompleksitas Faktor-Faktor Citra Wisata

Analisis dinamika sistem kualitatif menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang membentuk citra wisata di Bogor. Keindahan alam, warisan budaya, kuliner lokal, dan pengalaman wisatawan saling berinteraksi dalam sebuah sistem yang dinamis.

2. Interdependensi Faktor-Faktor

Pendekatan dinamika sistem menggambarkan interdependensi antara keindahan alam, warisan budaya, dan pengalaman wisatawan. Perubahan dalam salah satu faktor dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung faktor-faktor lainnya, menciptakan dinamika yang berkelanjutan.

3. Pengaruh Pengalaman Wisatawan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan memiliki pengaruh signifikan dan menjadi faktor yang lebih kuat dalam membentuk citra wisata di Bogor. Respons dan umpan balik wisatawan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana faktor-faktor lain saling berinteraksi dan mempengaruhi persepsi mereka terhadap destinasi.

4. Peran Umpan Balik Positif dan Negatif

Dinamika sistem kualitatif mencerminkan adanya umpan balik positif dan negatif dalam membentuk citra wisata. Ulasan positif dari wisatawan dapat memperkuat citra positif, sementara umpan balik negatif dapat memicu perubahan dinamis untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

5. Kesadaran Terhadap Perubahan Dinamis

Pendekatan dinamika sistem memberikan kesadaran terhadap perubahan dinamis dalam citra wisata. Dengan memahami bagaimana faktor-faktor saling berinteraksi, pihak berkepentingan dapat merancang strategi yang responsif untuk meningkatkan atau mempertahankan citra destinasi.

6. Implikasi untuk Pengelolaan Wisata

Temuan dari penelitian ini menyarankan bahwa pengelolaan wisata perlu memperhatikan pendekatan yang holistik dan sistematis. Langkah-langkah pengelolaan yang dapat memperkuat faktor-faktor positif dan mengatasi potensi dampak negatif perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan keberlanjutan citra wisata Bogor.

Dengan demikian, kesimpulan utama dari jurnal ini adalah bahwa pendekatan dinamika sistem kualitatif memberikan wawasan yang berharga dalam memahami kompleksitas dan dinamika yang mempengaruhi citra wisata di Bogor. Dengan mempertimbangkan interaksi antar faktor dan peran pengalaman wisatawan, pengelolaan wisata dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan dan memelihara citra positif destinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Candra, Y., Mayora, E., & Putra, H. O. A. (2019). Analisis Faktor Revisit Intention Wisnus di Kawasan Jembatan Akar Kabupaten Pesisir Selatan. *Manajemen Dan ...*, 2, 8–15.
<http://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/manajemen/article/view/432>
- Farrah. (2017). Pola Pengembangan Wisata Alam di Kabupaten Bogor. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, 3(1), 285–293.
- Hernawan, D., & Pratidina, D. G. (2015). Model Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Destinasi Pariwisata Di Kabupaten Bogor. *Jurnal Sosial Humaniora*, 6(2), 19–26. <https://doi.org/10.30997/jsh.v6i2.504>
- Manajemen, J., Apriliyanti, E., Hudayah, S., Zainurossalamia, S. Z., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, F. (n.d.). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Muharmansyah, Muntasib, E. K. S. H., & Rachmawati, E. (2012). *Permintaan Wisata Alam Di Kawasan Pelestarian Alam Di Bogor (Demand of Natural Tourism in Protected Area in Bogor)*. 17(3), 118–124.
- Mutu Perguruan Tinggi dalam Rangka Penyiapan Sumber Daya Manusia Unggul dan Berdaya Saing Internasional, P., Tomohardjo, I., Ponco Budi Sulistyio Comn, Ms. M., Kurniasih, A., Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kelembagaan Ilmu Pengetahuan, K., Pendidikan Tinggi, D., & Publikasi, M. (2019). Dies Natalis ke-34. *Universitas Mercu Buana, Jakarta*, 1(1).
- Nurmala Rossi, F. (2020). *Identifikasi Taman Safari Bogor Sebagai Destinasi Incentive*. 7(2).
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Pérez, A. (2017). *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio>.

- unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P
- Richards, G. (2018). Cultural tourism: A review of recent research and trends. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 36, 12–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.03.005>
- Series, W. P., & Sterman, J. D. (2003). System Dynamics: Systems Thinking and Modeling for a Complex World. *European Journal of Computer Science*, 21(3), 35–39.
- Tegegne, W. A., Moyle, B. D., & Becken, S. (2018). A qualitative system dynamics approach to understanding destination image. *Journal of Destination Marketing and Management*, 8(September), 14–22. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2016.09.001>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Manajemen Daya Tarik Wisata dan Kepuasan Kunjungan Wisata. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>